

## **MOTIF PENGGUNAAN *FACEBOOK* DI KALANGAN SISWA SMP NEGERI 37 SAMARINDA**

**Nobel Pardidi. A <sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Artikel ini berisi tentang motif siswa-siswa SMP Negeri 37 Samarinda khususnya kelas VIII (delapan) dalam menggunakan jejaring sosial Facebook. Peneliti menggunakan empat kategori motif yaitu Motif informasi, Motif identitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial, dan Motif hiburan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan selama bulan Mei 2013 dengan melibatkan siswa-siswa kelas VIII (delapan) pada SMP Negeri 37 Samarinda. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah keempat motif tersebut sangat berperan penting bagi siswa yang menjadi pendorong baik dari dalam diri siswa maupun untuk menggunakan jejaring sosial Facebook sesuai dengan perkembangan jaman pada saat ini. Tetapi bila dibandingkan antara keempat motif tersebut dari data seluruh responden, maka Motif Integrasi dan Interaksi Sosial yang lebih berpengaruh dalam diri siswa dalam menggunakan Facebook. Sedangkan perbedaan antara responden laki-laki dan responden perempuan adalah, pada responden laki-laki motif informasilah yang lebih dominan, sedangkan pada responden perempuan motif integrasi dan interaksilah yang dominan.*

***Kata Kunci:*** *Motif, Penggunaan, Facebook, Siswa*

### **Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan informasi menyebabkan semakin meningkat pula perkembangan teknologi dalam hal pemenuhan kebutuhan akan informasi. Dengan kemajuan di bidang teknologi informasi serta komunikasi sekarang ini, dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang dan waktu. Bahkan orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja di berbagai tempat di dunia ini, hanya dengan memanfaatkan seperangkat komputer yang tersambung ke internet.

Dengan adanya internet, manusia dihadapkan pada sebuah kemungkinan bahwa komunikasi bisa dilakukan kemana saja dengan biaya

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program studi S1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Mulawarman. Samarinda. Email :teryala@yahoo.co.id

mudah. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana komunikasi memungkinkan setiap orang berkomunikasi dengan pihak lain yang terhubung dengan internet walaupun lokasi tempat tinggal mereka berjauhan.

Begitu besarnya pengguna internet di dunia sehingga semakin banyak pula bermunculan situs-situs baru yang dapat di akses oleh para pengguna internet. Sebagai contohnya, di era komunikasi global seperti sekarang ini banyak sekali bermunculan situs-situs *social networking* (jejaring sosial) yang cukup menarik perhatian. Layanan *social network* biasanya berbasis web, yang menyediakan kumpulan cara yang beragam bagi pengguna untuk dapat berinteraksi seperti *chat, messaging, email, video, chat suara, share file, blog, diskusi grup, dan lain-lain*. Umumnya jejaring sosial memberikan layanan untuk membuat biodata dirinya. Pengguna dapat meng-upload foto dirinya dan dapat menjadi teman dengan pengguna lainnya. Beberapa jejaring sosial memiliki fitur tambahan seperti pembuatan grup untuk dapat saling sharing didalamnya. Contoh situs *social networking* antara lain *Facebook, Twitter, My Space dan Friendster*. Dari sekian banyak situs *social networking* di internet, salah satu situs yang saat ini cukup menarik banyak perhatian para pengguna internet adalah *facebook*.

Melihat semakin menjamurnya pengguna *facebook* di kalangan siswa atau remaja, maka penulis akan meneliti motif penggunaan *facebook* di kalangan siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang duduk di kelas II (dua) atau kelas VIII (delapan), tepatnya di SMP Negeri 37 Samarinda yang berada di Jalan Ahmad Dahlan Samarinda. Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai penggunaan *facebook* di salah satu SMP yang ada di Samarinda ini karena selama melakukan observasi dan melakukan tanya jawab dengan pihak sekolah serta beberapa siswa, bahwa siswa di SMP ini sudah banyak yang menggunakan *facebook*. Umur siswa yang duduk di kelas VIII ini mayoritas berumur diatas 13 tahun yaitu antara umur 13, 14, dan 15 tahun.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu: apa motif penggunaan *facebook* di kalangan siswa kelas VIII (delapan) SMP Negeri 37 Samarinda?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif penggunaan *facebook* di kalangan siswa kelas VIII (delapan) SMP Negeri 37 Samarinda.

## **Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan berguna bagi semua pihak dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat antara lain:

### 1. Segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan motif penggunaan *facebook* di kalangan siswa SMP.

### 2. Segi Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberi pengetahuan kepada siswa-siswa SMP Negeri 37 Samarinda dan para guru untuk memanfaatkan jejaring sosial *facebook* untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, untuk proses komunikasi yang lebih cepat dan lancar, serta memberi gambaran penggunaan *facebook* pada hal yang positif dan mencegah tindakan negatif yang bisa terjadi melalui *facebook*.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori dan Konsep***

Teori-Teori yang peneliti gunakan adalah :

#### 1. *Uses and Gratifications theory* (Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan)

Teori *Uses and Gratifications* yang mengatakan bahwa audiens itu aktif untuk memilih media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya, sehingga audiens bisa saja menolak informasi yang diberikan oleh media, jika dia merasakan bahwa media tersebut tidak diperlukannya.

Dalam melihat media, teori *Uses and Gratifications* lebih menekankan pada pendekatan manusiawi. Artinya, manusia itu memiliki otonom dan wewenang dalam memberlakukan media. Karena khalayak mempunyai banyak alasan untuk menggunakan media. Selain itu, konsumen mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana mereka menggunakan media dan bagaimana media itu berdampak untuk dirinya. Karena menurut teori ini mungkin saja media dapat mempunyai pengaruh jahat dalam kehidupan mereka.

### ***Media Baru***

Teknologi komunikasi digital seperti jaringan sosial salah satu pertumbuhan teknologi komunikasi yang baru. Jaringan Sosial atau dikenali sebagai *Social Network* didefinisikan sebagai servis berbentuk jaringan internet yang memungkinkan seseorang untuk membuat profil pribadi (Boyd dan Ellison 2007:4). Menurut Boyd dan Ellison jejaring sosial adalah layanan berbasis web yang mengizinkan individu untuk: (1) mengkonstruksi profil

publik/semi-publik di dalam sistem terikat, (2) menghubungkan sekelompok pengguna yang saling berbagi koneksi, dan (3) “melintasi” koneksi-koneksi ini dan lainnya dalam sebuah sistem. Jenis dan tatacara koneksi ini mungkin beragam satu sama lain. jaringan sosial seperti *facebook.com* memberikan peluang kepada pengguna untuk berkomunikasi dengan orang lain secara timbal balik walaupun mereka belum saling kenal. Oleh karena itu, *facebook* dapat membantu pengguna untuk terus berhubungan dengan sesama walaupun jarang bertatap muka, ataupun berbeda tempat.

Media Baru bisa diartikan sebagai kumpulan teknologi yang melahirkan wadah interaksi kepada pengguna. Menurut Socha dan Eber-schmid dalam artikel mereka “*Defining new media isn’t easy*”, media baru tidak termasuk televisi, film, buku atau majalah, melainkan sebuah teknologi yang memungkinkan pengguna berinteraksi. Dalam media baru proses komunikasinya berbeda dengan komunikasi yang dilakukan oleh media lama atau media massa yang sudah kita kenal. Media baru memungkinkan para pengguna bisa berkomunikasi secara timbal balik atau komunikasi dua arah.

### ***Komunikasi Interpersonal***

Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Sunarto 2003:13).

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan. Di sini akan dipaparkan 6 tujuan, antara lain ( Muhammad 2004:165-168 ) :

- a. Menemukan Diri Sendiri
- b. Menemukan Dunia Luar
- c. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti
- d. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku
- e. Untuk Bermain Dan Kesenangan
- f. Untuk Membantu

### ***Motif***

Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to*

*move*. Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau *driving force*. Motif sebagai pendorong sangat terikat dengan faktor - faktor lain, yang disebut dengan motivasi.

McQuail (1991:72) membagi motif penggunaan media oleh individu ke dalam empat kelompok. Adapun pembagian tersebut adalah:

1. Motif Informasi

Belajar/ maupun belajar secara otodidak, meningkatkan kesadaran akan keamanan melalui pengetahuan, mencari tahu peristiwa yang sedang terjadi di sekeliling, maupun di tingkat nasional maupun global.

2. Motif Identitas Pribadi

Mencari model/teladan dalam berperilaku, mencari penguatan kepribadian, dan mendalami sosok orang lain secara lebih mendalam.

3. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial

Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan menguatkan rasa saling memiliki, menghubungkan diri dengan keluarga, kawan maupun masyarakat, mencari rekan untuk berkomunikasi/bercakap-cakap dan berinteraksi.

4. Motif Hiburan

Melepaskan diri dari permasalahan (eskapisme), mengistirahatkan tubuh dan pikiran, mengisi waktu luang.

### **Facebook**

*Facebook* adalah sebuah situs layanan jejaring sosial di internet yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personil lainnya, dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya, mencari teman baru, terhubung dengan teman lama atau keluarga, berjualan secara online, atau bahkan melakukan penipuan seperti banyak kasus yang terjadi.

Penggunaan *facebook* adalah memanfaatkan atau memakai *facebook* (salah satu situs jejaring sosial yang disediakan di internet) untuk memuaskan keinginan pengguna terhadap komunikasi yang cepat, bebas hambatan, dan murah, serta mudah mendapat informasi baru. Menggunakan *facebook* bisa menghubungkan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan tanpa dihambat oleh keadaan geografis, walaupun berbeda negara dan benua seseorang bisa dengan cepat terhubung dengan orang lain melalui *facebook*. Selain itu *facebook* juga bisa digunakan untuk mencari teman baru yang ada di sekitar kita misalnya dalam satu kota. *Facebook* juga dapat menghubungkan

seseorang dengan teman lamanya dan keluarganya yang jauh. Bukan hanya sebatas komunikasi semata, *facebook* juga bisa digunakan untuk berjualan dan mengiklankan produk. *Facebook* pun dapat digunakan untuk melakukan kejahatan misalnya penipuan, pelecehan, penghinaan, penculikan dan masih banyak lagi.

### ***Siswa***

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian siswa/murid berarti orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah). Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

### ***Definisi Konsepsional***

Motif Penggunaan *Facebook* di kalangan siswa adalah dorongan dan tujuan dalam diri siswa yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi melalui penggunaan media jejaring sosial *Facebook*. Dorongan-dorongan tersebut bisa berasal dari luar diri siswa atau dari dalam diri siswa. Dorongan dari luar seperti terpengaruh teman dan mengikuti perkembangan jaman, sedangkan dorongan dari dalam diri siswa adalah kebutuhan akan komunikasi yang cepat dan sebagai media hiburan, serta ingin memenuhi keingintahuan terhadap pengetahuan baru yang berasal dari lingkungan hidupnya.

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata 2006:72).

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi. Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Motif informasi
2. Motif identitas pribadi
3. Motif integrasi dan interaksi sosial
4. Motif hiburan

### ***Teknik Sampling***

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sistem Sampel Random Sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu Proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Jadi disini proses memilih sejumlah sampel dari populasi yang dilakukan secara random atau acak, dan pemilihan responden atau sampel dengan cara diundi.

### ***Sumber dan Jenis Data***

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan yang dianggap sebagai orang yang berkompeten untuk memberi data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini kuesioner akan dibagikan pada siswa-siswa SMP Negeri 37 Samarinda khususnya kelas VIII (delapan).

Jenis-jenis data yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan cara memberikan kuesioner kepada informan.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh melalui sumber informasi antara lain:

- a. Dokumen dari SMP Negeri 37 Samarinda
- b. Buku-buku referensi
- c. Internet

### ***Teknik Pengumpulan Data***

1. Proses Memasuki Lokasi Penelitian (*Getting In*)

Peneliti memasuki lokasi penelitian dengan memberikan surat ijin untuk melakukan penelitian dari pihak kampus untuk mendapatkan ijin dari pihak sekolah SMP Negeri 37 Samarinda dalam melakukan penelitian.

2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*Getting Along*)

Peneliti berbaur dan memperkenalkan diri baik kepada guru-guru maupun kepada siswa-siswa yang menjadi responden dalam penelitian.

3. Mengumpulkan Data (*Longging the Data*) :

a. Angket atau kuesioner

Menyebarkan kuesioner kepada siswa-siswa yang telah terpilih menjadi sampel penelitian.

b. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah.

### ***Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Kuantitatif. Analisis ini merupakan analisis pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian. Dari data yang terkumpul, peneliti akan menjelaskan dengan menggunakan tabel atau persentase yang kemudian dianalisis secara variabel untuk memudahkan dalam membaca data.

### ***Pembahasan***

Keempat motif yang menjadi fokus penelitian yaitu motif informasi, motif identitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial, dan motif hiburan memiliki peran penting dalam diri siswa-siswa SMP Negeri 37 Samarinda khususnya kelas VIII (delapan), hal tersebut dibuktikan melalui hasil dari data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada seluruh responden, baik responden laki-laki maupun responden perempuan sebagai berikut:

1. Motif Informasi

Pernyataan responden mengenai Motif informasi cukup tinggi, yaitu sebesar 24% responden menyatakan sangat setuju, sebesar 54% responden menyatakan setuju, dan sebesar 22% responden menyatakan tidak setuju pada pernyataan motif informasi.

2. Motif Identitas Pribadi

Pernyataan responden mengenai Motif identitas pribadi cukup tinggi, yaitu sebesar 22% responden menyatakan sangat setuju, sebesar 52% responden menyatakan setuju, dan sebesar 26% responden menyatakan tidak setuju pada pernyataan motif identitas pribadi.

3. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial

Pernyataan responden mengenai Motif integrasi dan interaksi sosial lebih tinggi, yaitu sebesar 29% responden menyatakan sangat setuju, sebesar

58% responden menyatakan setuju, dan sebesar 13% responden menyatakan tidak setuju.

#### 4. Motif Hiburan

Pernyataan responden mengenai Motif Hiburan tidak terlalu tinggi, yaitu sebesar 21% responden menyatakan sangat setuju, sebesar 45% responden menyatakan setuju, dan sebesar 34% responden menyatakan tidak setuju.

Sedangkan perbedaan motif penggunaan *facebook* antara responden laki-laki dan responden perempuan adalah sebagai berikut:

pernyataan responden laki-laki yang berjumlah 26 siswa terhadap:

1. Motif informasi termasuk tinggi yaitu “sangat setuju” 24%, “setuju” 60%, dan “tidak setuju” 16%.
2. Pernyataan responden laki-laki terhadap Motif Identitas Pribadi cukup tinggi yaitu “sangat setuju” 28%, “setuju” 45%, dan “tidak setuju” 27%.
3. Pernyataan responden laki-laki terhadap Motif Integrasi dan Interaksi Sosial cukup tinggi yaitu “sangat setuju” 33%, “setuju” 45%, dan “tidak setuju” 22%.
4. Pernyataan responden laki-laki terhadap Motif Hiburan cukup tinggi yaitu “sangat setuju” 24%, “setuju” 43%, dan “tidak setuju” 33%.

Sedangkan pernyataan responden perempuan yang berjumlah 35 siswa terhadap:

1. Motif informasi cukup tinggi yaitu “sangat setuju” 25%, “setuju” 50%, dan “tidak setuju” 25%.
2. pernyataan responden perempuan terhadap Motif Identitas Pribadi juga cukup tinggi yaitu “sangat setuju” 19%, “setuju” 56%, dan “tidak setuju” 25%.
3. pernyataan responden perempuan terhadap Motif Integrasi dan Interaksi Sosial sangat tinggi yaitu “sangat setuju” 25%, “setuju” 68%, dan “tidak setuju” 7%.
4. pernyataan responden perempuan terhadap Motif Hiburan tidak terlalu tinggi yaitu “sangat setuju” 19%, “setuju” 46%, dan “tidak setuju” 35%.

### **Kesimpulan**

Dari hasil persentase yang penulis lakukan terhadap keseluruhan motif, menghasilkan data sebagai berikut:

Bila dibandingkan antara keempat motif tersebut, maka Motif Integrasi dan Interaksi Sosial lah yang lebih berpengaruh dalam diri seluruh siswa

untuk menggunakan jejaring sosial *Facebook*. Dari persentase keseluruhan pada Motif Integrasi dan Interaksi Sosial menggambarkan, sebesar 29% responden menyatakan sangat setuju, sebesar 58% responden menyatakan setuju, dan hanya sebesar 13% responden menyatakan tidak setuju, bila digabungkan antara sangat setuju dan setuju maka menghasilkan persentase sebesar 87%. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa-siswa SMP Negeri 37 kelas VIII (delapan), sering menggunakan *Facebook* untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman *Facebook*nya.

Walau pun dari keseluruhan responden dominan memilih motif integrasi dan interaksi sosial, tetap ada perbedaan antara responden laki-laki dan responden perempuan. Perbedaan motif penggunaan *facebook* antara responden laki-laki dan responden perempuan adalah, pada responden laki-laki Motif Informasilah yang dominan yaitu sebesar 84% responden laki-laki menyukai pernyataan dalam motif informasi. Sedangkan responden perempuan lebih dominan pada Motif Integrasi dan Interaksi Sosial yaitu sebesar 93% responden perempuan menyukai pernyataan dalam motif integrasi dan interaksi sosial.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa Motif Integrasi dan Interaksi Sosial lebih dominan dalam diri seluruh responden, baik laki-laki maupun perempuan yang mendorong mereka untuk menggunakan *facebook*.

Dalam komunikasi melalui *facebook* ini, hubungan dengan seseoranglah yang lebih diutamakan dibanding isi pesan atau makna yang disampaikan. Sehingga mayoritas pengguna *facebook* tidak mengutamakan hal-hal penting yang ia peroleh saat mengakses *facebook*. Saat berselancar di jejaring sosial, seseorang terkadang lupa waktu karena mengasikan. Waktu-waktu yang terbuang tersebut lebih banyak digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain melalui *facebook*, sehingga hal-hal penting terlewatkan.

Harapan peneliti adalah antara keempat motif yang menjadi fokus penelitian ini lebih seimbang, sehingga jejaring sosial tidak hanya digunakan untuk mengikuti jaman, takut dikatakan ketinggalan jaman, atau tidak hanya digunakan untuk saling balas komentar, *chatting*, *upload* foto, dan basa-basi tanpa ada makna dan inti pesan. Sebaiknya *Facebook* digunakan untuk mempermudah komunikasi yang bermakna, misalnya berkomunikasi dengan guru atau menggunakan *Facebook* untuk mencari informasi yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Sedangkan pada responden laki-laki yang lebih dominan adalah motif informasi, dengan dominannya motif ini menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih mengutamakan informasi atau berita-berita melalui *Facebook*.

Namun semua informasi yang tersebar melalui *Facebook* tidak semuanya benar dan sesuai dengan fakta. Untuk itu peneliti berharap agar responden laki-laki lebih selektif dalam memilih informasi, berita, atau pengetahuan baru yang diperoleh melalui *Facebook*, karena tidak semua informasi baik untuk diterima secara mentah-mentah tanpa disaring terlebih dahulu. Apalagi siswa-siswa tersebut masih tergolong labil dan mudah terbawa oleh lingkungan.

Pada responden perempuan yang lebih dominan adalah motif integrasi dan interaksi sosial, itu artinya mereka lebih mengutamakan hubungan atau interaksi dengan teman-teman *Facebook*nya. Karena lebih mengutamakan hubungan, maka seseorang tak akan mengutamakan makna atau manfaat dari interaksi tersebut. Mereka tak mendapatkan makna yang berarti dari hubungan tersebut, sehingga waktu yang digunakan untuk saling berkomunikasi terbuang sia-sia. Harapan peneliti adalah, agar responden perempuan menggunakan *Facebook* untuk hal-hal penting untuk menunjang ilmu pengetahuan. Tidak hanya menggunakan *Facebook* untuk berinteraksi tanpa ada makna dan isi pesan. Misalnya menggunakan *Facebook* untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dimengerti, baik kepada guru maupun kepada teman.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, Taufik. (1996). *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. (2004). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ardianto, Elvinaro. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Boyd and Ellison (2007). "Social Network Sites," *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13, 2007, pp. 210-230.
- Cangara, Hafiet. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo
- De Vito, Joseph. (1989). *The Interpersonal Communication Book*, Professional Book, Jakarta,
- Devito, Joseph. (1997). *Human Communication*. New York: Harper Colling Colege Publisher.
- DeVito, Joseph. (2007) . *The Interpersonal Communication Book*. edisi 11. Pearson Educations, Inc
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu , Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti
- Fisher, Aubry. (1986). *Teori-teori Komunikasi*. PT. Remaja Karya: Bandung
- Khodijah, Nyayu. (2006). *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press Suriasumantri
- Liliweri, Alo. (2001). *Gatra – Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Lofland, Jhon dan Lyn H. Lofland (1984). *Analyzing Social Setting : A Guide To Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal : Wads Worth Publishing Company
- Loudon, David. dan Albert. Della Bitta. (1993). *Consumer Behavior*. 4th ed. McGraw Hill
- McQuail, Denis. (1991). *Teori Komunikasi Massa*, Penerbit Erlangga, Jakarta, Edisi kedua. p. 264-265
- Miles dan Huberman. (1984). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Moleong, Lexy. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Monks, dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan; Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Moss, Sylvia dan Tubbs, L. Stewart. (2000). *Human Communication : Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Rakhmat, Djalaludin. (2001). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Djalaludin. (2003). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Santrock. (2003) *Adolecense (perkembangan remaja)*. Terjemahan oleh soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sherif. dan C. W. Sherif. (1956). *An Outline of Social Psychology*. Harper and Row Publisher. New York
- Socha. & Eber-Schmid. (2012). New Media Institute. *What is new media? Defining new media isn't easy*.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta
- Sunarto. (2003). *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta : AMUS Jogyakarta dan Ngeksigondo Utama.

### **Sumber Lain**

Pendidikan di Tengah Generasi Facebook

(<http://www.duniaremaja.net/pendidikan-di-tengah-generasi-facebook-1163.html>) diakses tgl 28 maret 2013

Jurnal Manfaat Facebook Dalam Pendidikan

(<http://pasca.tp.ac.id/site/pemanfaatan-multi-media-untuk-meningkatkan-kualitas-pendidikan>) diakses tgl 28 maret 2013

Penggunaan Facebook Capai 1 Miliar

(<http://www.voaindonesia.com/content/pengguna-facebook-capai-satu-miliar/1520796.html>) diakses tgl 28 maret 2013